

## Kompetensi guru SD selama pandemi covid-19

**Nur Nisfi Sana<sup>1</sup>; Rasmitadila<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan  
Guru Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No.1 Ciawi Bogor, Jawa Barat ,  
Indonesia

Email: [nurnisfisana@gmail.com](mailto:nurnisfisana@gmail.com)

---

### Abstrak

Dengan terjadinya virus corona atau sering di kenal sebagai Covid-19 pada awal tahun 2020. Semuanya mengalami perubahan dari masalah ekonomi, social, dan juga Pendidikan. Banyak upaya yang di lakukan untuk memutus penyebaran covid-19 dengan cara berdiam dirumah yang sering kita sebut dengan lockdown, dengan terjadinya lockdown yang melibatkan seorang pekerja dan juga dunia Pendidikan. Maka dilakukan bekerja dirumah atau sering di sebut dengan , sekolah pun melakukan pembelajaran jarak jauh atau sering di sebut dengan daring/PJJ. Sedangkan lembaga pendidikan yang menuntut pembelajaran dilakukan secara daring di rumah tidak mengatur secara tepat sistem dan teknis pembelajaran. Sehingga pembelajaran daring ini sifatnya premature, para guru tidak memiliki kesiapan penuh. Pada akhirnya pembelajaran tidak di nilai efektif jika beberapa sekolah tidak menggunakan aplikasi belajar yang di gunakan ketika pembelajaran daring, hambatan lain misalnya, tugas yang di berikan kepada siswa bisa tidak tepat waktu pada batas pengumpulannya karena kurangnya ketidaktahuan antara siswa dan guru. Padahal pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif dan mengasah wawasan dan banyak mendapatkan sumber pengetahuan. Di sisi lain banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran daring ini seperti yang di sebutkan oleh Agustin et.al dalam artikelnya yakni terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam masa pandemi, salah satunya kendala paling tinggi yaitu indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan \ materi yang tepat. Dengan fakta tersebut tidak bisa di biarkan begitu saja karena materi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang harus di stimulasi sehingga materi pembelajaran harus dapat memfasilitasi aspek perkembangan anak.

Kata kunci: Kompetensi guru pada sekolah dasar, Peranan guru dalam proses pembelajaran, Kesulitan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

---

## I. PENDAHULUAN

Dengan terjadinya virus corona atau sering di kenal sebagai Covid-19 pada awal tahun 2020. Semuanya mengalami perubahan dari masalah ekonomi, social, dan juga Pendidikan. Banyak upaya yang di lakukan untuk memutus penyebaran covid-19 dengancara berdiam dirumah yang sering kita sebut dengan lockdown, dengan terjadinya lockdown yang melibatkan seorang pekerja dan juga dunia Pendidikan.

Maka dilakukan bekerja dirumah atau sering di sebut dengan (WFH), sekolah pun melakukan pembelajaran jarak jauh atau sering di sebut dengan daring/PJJ. Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang sifatnya positif sehingga akan mendapatkan hasil yaitu keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses tersebut terlihat dalam prestasi belajarnya.

Proses belajar yang terjadi pada setiap orang memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar seseorang akan mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar merupakan perubahan diri dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu (Maulidi, 2017). Dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi kelas yang kondusif dan edukatif. Dan karena adanya kendala yang disebabkan pandemi Covid-19, Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan guru dan murid tidak perlu tatap muka secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guru pada akhir kegiatan pembelajaran atau akhir program untuk menentukan angka hasil belajar peserta didik. menyatakan bahwa hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi pengukuran penguasaan materi dan aspek perilaku baik melalui teknik tes maupun non tes. Sedangkan lembaga pendidikan yang menuntut pembelajaran dilakukan secara daring di rumah tidak mengatur secara tepat sistem dan teknis pembelajaran. Sehingga pembelajaran daring ini sifatnya premature, para guru tidak memiliki kesiapan penuh.

Pada akhirnya pembelajaran tidak di nilai efektif jika beberapa sekolah tidak menggunakan aplikasi belajar (platform) yang di gunakan ketika pembelajaran daring, hambatan lain misalnya, tugas yang di berikan kepada siswa bisa tidak tepat waktu pada batas pengumpulannya karena kurangnya ketidaktahuan antara siswa dan guru. Padahal pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif dan mengasah wawasan dan banyak mendapatkan sumber pengetahuan. Hal ini tidak mudah di lakukan oleh para siswa sekolah dasar, perlu membutuhkan kerja sama orangtua dan guru untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh ini.

Karena tidak mudah belajar dalam pembelajaran daring ini, perlu dukungan orang tua untuk memberi motivasi kepada anaknya agar anak tersebut bisa ikut serta dalam melakukan pembelajaran daring, tidak semua orang tua yang bisa memberi motivasi kepada anaknya ada juga orang tua yang bekerja dirumah untuk pekerjaannya, serta sedikit orang tua yang menguasai alat komunikasi seperti gadget, atau aplikasi lainnya yang di gunakan pada pembelajaran daring ini, di sekolah perkampungan orang tua yang hanya mengetahui cara penggunaan whatsapp saja itu sedikit, sehingga pembelajaran daring ini banyak keterhambatannya. Tidak semua guru juga bisa memahami system

teknologi informasi (TIK), dan pemahaman guru tentang bagaimana melakukan penilaian dalam pembelajaran daring membuat Pendidikan kesulitan belajar dalam rumah (BDR) maka dari itu guru harus menguasai kompetensi dasar pada siswa untuk keberhasilannya pembelajaran siswa pada masa pandemi ini.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru menguasai kompetensi dasar pada siswa SD selama masa pandemi Covid-19 ini. Demi kelancaran dalam melakukan pembelajaran daring guru memanfaatkan aplikasi zoom meeting yang mana aplikasi tersebut sangat mendukung pada pembelajaran daring ini. Selain pembelajaran daring dengan menggunakan zoom meeting juga anak-anak belajar beradaptasi dengan handphone dan alat komunikasi lainnya. Di sisi lain banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran daring ini seperti yang disebutkan oleh Agustin et.al (2020) dalam artikelnya yakni terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam masa pandemi, salah satunya kendala paling tinggi yaitu indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan \ materi yang tepat.

Dengan fakta tersebut tidak bisa di biarkan begitu saja karena materi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yang harus di stimulasi sehingga materi pembelajaran harus dapat memfasilitasi aspek perkembangan anak. Di jelaskan pada artikel Rasmitadila (2020) juga menyebutkan salah satu kendala ataupun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid 19 ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, selain itu hal ini juga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran harus di rancang secara kondusif dan menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan tujuan capaian pembelajaran secara mandiri.

Namun menurut (Yunitasari & Hanifah 2020) pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini sangat mempengaruhi minat atau atensi belajar siswa karena tidak dapat berjumpa dengan teman teman sebaya dan guru secara langsung sehingga siswa merasa bosan. Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Indonesia Nomor 03/KB Tahun 2020 menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran di sekolah baik jenjang perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar hingga Pendidikan anak usia dia memberlakukan pembelajaran dirumah (BDR) dengan sistem dalam jaringan atau pembelajaran daring bagi daerah zona merah dan hijau (SKB Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri RI, 2020) sedangkan pembelajaran tatap muka dan bergiliran atau (*shifting*) dilakukan bagi daerah kuning.

Adapun kelemahan dalam melakukan pembelajaran secara daring seperti berikut : 1) terbatasnya ruang interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, 2) hambatan jaringan internet, 3) siswa lebih cenderung membuka aplikasi lain saat pembelajaran berlangsung, 4) guru di haruskan menguasai ICT (*Information Commutication Technology*) (Rahmania et.al., 2021). Dengan adanya pembelajaran PJJ pada masa pandemi covid 19 menimbulkan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan respons terhadap materi pelajaran (Basar, 2021).

Dari hasil pembelajarannya siswa tentu tidak semudah menangkap pembelajaran secara langsung seperti berada di dalam sekolah. Diperlukan penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran, dan komunikasi yang baik dalam penyampaian materi dalam pembelajaran daring. Pada masa ini lah guru di tuntut memilikikompentensi untuk peserta didik pada masa pandemi ini, namun kompetensi sangat sulit dilakukan apabila pembelajaran daring di berlakukan karna akan ada banyak masalah yang terjadi dalam kondisi yang berubah salah satunya kurangnya pemahaman dari peserta didik dalam belajarnya (Sudrajat, 2020). Dalam hal ini guru berperan untuk mengawasi dan selalu mengevaluasi kepada peserta didik agar peserta didik tuntas dalam pembelajarannya.

## II. METODOLOGI

Metode yang di gunakan yaitu mewawancarai secara kualitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Terkait dengan hal yang di teliti, hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil penelitian tidak mengikat serta dapat berubah sesuai dengan kondisi yang di hadapi di lapangan penelitian dan di diinterpretasikan di tuliskan dalam bentuk kata kata atau deskriptif berdasarkan fakta di lapangan (Sugiono, 2016).

Teknik analisis ini menggunakan model Milles dan Huberman yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Adapaun menganalisis data terdiri dari, 1) pengumpulan data, 2) penyajian data, 3) reduksi, 4) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data atau (*reduction*) yang di lakukan untuk menentukan data yang relevan dan bermakna, dan hal hal yang penting yang di butuhkan oleh peneliti. Penyajian data atau (*data display*) yang di peroleh dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk uraian singkat. Penarikan kesimpulan (*verification*) peneliti akan membuat kesimpulan dengan meberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data, observasi, wawancara serta dokumentasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Penelitian ini terjun langsung ke dalam lapangan . Peneliti melakukan penelitian yang menjelaskan upaya upaya yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pemebelajaran daring melalui aplikasi whatsapp\google classroom. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 22 Maret 2022, di MI AN NAJAH , Jl . Veteran II Teluk Pinang RT01\RW03. Desa Teluk Pinang , Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas 3 yang bernama Ibu Suliyannah S.Pd.I, guru kelas 1yang bernama Ibu Halimah Sadiyah S.Pd.I dan guru kelas 5 Ibu Lilis Patimah S.Pd.I yang berjumlah 3 orang guru. Berdasarkan hasil observasi guru guru tersebut belum maksimal dalam melakukan pembelajaran daring yang hanya menggunakan aplikasi whasapp saja.

Pada saat melakukan wawancara kami mengajukan beberapa pertanyaan untuk para guru di MI AN NAJAH yaitu sebagai berikut : 1) kesulitan pembelajaran pada masa pandemi, 2)

apakah guru di MI AN NAJAH sudah menguasai aplikasi zoom meeting\classroom dan aplikasi lainnya, 3) menerapkan rpp, 4) kesulitan siswa pada saat mengerjakan tugas, 5) komunikasi antar siswa dan guru, 6) selama pembelajaran daring anak lebih sering bermain, 7) banyak orang tua yang mengeluh karna kekurangan untuk membeli paket data, 8) menggunakan RPP biasa masih sulit di pahami, 9) pendampingan orangtua terhadap anak kurang maksimal, karna biasa mempertanggung jawabkan anak kepada guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018). Dari hasil wawancara tersebut peneliti membuat resume dari hasil yang sudah di observasi, kemudian peneliti menarik kesimpulan atas penelitian ini di lakukan.

### III. HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran dalam jaringan ini merupakan hal penting yang harus di kuasai oleh guru SD/MI, khususnya pada masa pandemi covid 19 ini seperti yang kita rasakan dimana seluruh aktivitas pembelajaran di alihkan ke dalam jaringan. Dalam hal ini guru harus mampu menyiapkan kelas dalam jaringan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tuntutan pencapaian hasil belajar. Dalam undang- undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah jabatan professional yang harus di lihat dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya. Profesi guru memiliki standar kompetensi yang harus di tempuh (Susanto,2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan di pengaruhi oleh kualitas guru sebagai penyalur pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas guru (profesionalisme guru), maka di harapkan proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya (Pianda, 2018).

Meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga seorang guru dapat mengambil langkah atau keputusan yang baik dalam menjalankan tugasnya. Menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga akan terus meningkatkan kemampuan kinerjanya dengan mengikuti perkembangan zaman. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga akan mengurangi rasa kegalauan dalam menjalankan tugas di masa yang akan datang.

Indikator kinerja guru dapat di lihat dari keberhasilan mengajar, membimbing, mengarahkan siswa dengan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya. Maka dari itu guru perlu mempersiapkan hal-hal dalam pembelajaran dalam jaringan yaitu :

1) pemahaman mengenai pembelajaran dalam jaringan, 2) perencanaan pembelajaran dalam jaringan, 3) pelaksanaan pembelajaran daring, 4) evaluasi pembelajaran daring.

Pemahaman mengenai konsep pembelajaran dalam jaringan merupakan hal penting yang perlu di miliki oleh seorang guru sebelum mulainya proses pembelajaran. Namun dengan hasil observasi peneliti banyak sekali kendala yang di alami dalam proses pembelajaran daring di MI AN-NAJAH ini termasuk kendala jaringan pada pembelajaran daring. MI AN-NAJAH ini terletak di daerah perkampungan yang kurang mendukung dengan adanya pembelajaran daring karena tidak semua siswa memiliki smartphone, tidak semua orang tua juga yang mengerti teknologi zaman sekarang, di tambah biaya paket data yang cukup mahal. Dengan itu MI AN-NAJAH melakukan system pembelajaran pengumpulan tugas/memberikan tugas kepada sekolah selama seminggu dua kali atau lebih.

Pada awal masa pandemi MI AN-NAJAH ini sempat libur karna ajuran pemerintah. Namun tidak lama karna MI AN-NAJAH ini mendapatkan sekolah percontohan untuk pembelajaran tatap muka (PTM) dan sudah dua tahun sekarang masuk pembelajaran tatap muka. Pada saat meningkatnya covid-19 juga MI AN-NAJAH sempat di liburkan, dan sempat juga begiliran masuk sekolah tatap muka. Pada saat pembelajaran daring ini banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan tugas. Di MI AN-NAJAH juga menerapkan door to door untuk guru yang rumahnya dekat dengan siswa, selain media pembelajaran yang kurang memadai namun guru MI AN-NAJAH membuat media pembelajaran yang di berikan pada aplikasi youtube atau ruang guru.

Guru di MI AN-NAJAH sangat sulit berkomunikasi dengan siswa pada masa pandemi covid-19 ini. Pada saat pembelajaran daring siswa MI AN-NAJAH hanya menggunakan aplikasi whatsapp grup saja yang dimana pada saat absen mengirimkan suara berupa voice note. Untuk mempermudah pembelajaran daring juga MI AN-NAJAH menyediakan lembar kerja siswa (LKS) untuk memudahkan pembelajaran daring, jenis RPP yang di gunakan pada MI AN- NAJAH ini juga berupa RPP COVID-19 jadi sudah di himbau dari sekolah.

MI AN-NAJAH ini adalah MI pertama di kabupaten yang mendapatkan izin untuk sekolah PTM, dan murid di MI AN-NAJAH juga tidak terlalu banyak sekitar 200 siswa lebih itu pun sudah diatur jam pembelajarannya. Berdasarkan hasil pemikiran dari (Lutra & Mackenzi) tersebut menjadi sangat jelas bahwa pandemi covid-19 menyadarkan bahwa Pendidikan Pendidikan di seluruh dunia membutuhkan sebuah konektivitas yang kuat. Pendidikan di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru dan pihak sekolah namu Pendidikan menajdi tanggung jawab bersama.

Munculnya virus covid-19 memberikan banyak pembelajaran kepada guru bahwa aspek keterampilan hidup sebagai guru di masa yang akan datang sangat penting. Virus covid-19 memperjelas bahwa pada masa pandemi seperti ini teknologi sangat lah penting bagi peningkatan Pendidikan. Kehidupan dan keterampilan pembelajaran guru yang profesional tidak bisa di lepaskan dengan kemampuan menggunakan berbagai media teknologi dalam pembelajaran. Seperti yang di sampaikan oleh (Lutra & Mackenzi, 2020) maupun (Tam & El Azar, 2020) menunjukkan covid-19 ini telah membuat percepatan transformasi Pendidikan. Karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan.

Tetapi lajunya sangat lambat, sementara akibat covid-19 transformasi tersebut mau tidak mau harus di lakukan dalam waktu yang sangat singkat, misalnya seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi (Anggi Afriansyah, 2020). Dalam kaitannya dengan masa pandemic saat ini, komunikasi dengan siswa menjadi kunci utama dalam pembelajaran daring. Kesulitan dalam proses pembelajaran harus segera di komunikasikan agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Komunikasi juga perlu di jalin dengan kedua orang tuakarena mereka yang menjadi guru di rumah pada masa pandemi.

Peran pengawasan dan pembimbing di perlukan untk memperlancar proses pembelajaran secara daring. Dengan adanya penyebaran virus covid-19 ini sangat memberikan perubahan pengajaran pada seluruh guru di Indonesia untuk selalu berinovasi dan mengikuti setiap perubahan dan perkembangan yang muncul dalam dunia Pendidikan misalnya penggunaan teknologi dalam Pendidikan. Hal ini perlu di lakukan pada guru SD/MI agar dapat lebih baik lagi dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan terutama berdasarkan prosedur perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring.

Pandemi Covid 19 yang telah melanda negeri tercinta ini dan tidak tahu kapan akan berakhirnya. Meskipun telah mempengaruhi jalannya pendidikan pemerintahtidak akan pernah berhenti dalam upaya menyelamatkan generasi- generasi emas penerus bangsa ini. Semoga melalui kegiatan-kegiatan baik secara luring maupun daringdalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengemban tugasnya di masa pandemi Covid 19 ini tidak menurunkan mental perjuangan sebagai garda depan dalam pendidikan. Semoga wujud perhatian pemerintah semakin intens dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan saling bahu-membahu semua unsur masyarakat semoga pandemi yang melanda negeri ini segera berakhir.

## KESIMPULAN

Penyebaran virus covid-19 ini tidak melunturkan semangat para guru dalam pembelajaran meskipun pada saat ini kondisi pendidikan di Indonesia berubah drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Peran guru tetap terlaksana agar peserta didik tetap terkontrol dan terarah dalam belajar. Peran guru sangat penting dalam adanya kegiatan belajar mengajar. Di masa pandemi ini, guru harus selalu tanggap ketika peserta didik tidak paham apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran online dengan aplikasi yang tidak melibatkan tatap muka secara langsung dan memberikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Teknologi hanya sebagai pelengkap dalam proses belajar, semua keberhasilan anak tetap banyak di tentukan oleh peranan guru.

Namun menjadi masalah Ketika guru kurang memiliki kompetensi. Maka dari itu perlu perkembangan kompetensi pada guru dengan mengembangkan kompetensi utama yang telah ada untuk menghadapi pembelajaran melalui daring pada saat ini. Kompetensi hasil dari pengembangan tersebut adalah kompetensi pengelolaan literasi dan pengetahuan teknologi, kompetensi ketarampilan, pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi sosial dengan pengembangan kompetensi di harapkan dapat menimalisir masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran daring di masa pandemic ini, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

## REFERENSI

- Sudrajat, J (2020),. *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*,. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/2434/1689>
- Aliyyah, R,R, Encep M, Widyasari, Humaira, A, H, (2021),. *Pendampingan Learning Management System: Solusi Pembelajaran Masa Darurat Corona Virus disease (Covid-19)* <https://ojs.unida.ac.id/OH/article/view/4766/2942>
- Prasetyo, T, Mujahidin, E, Rasmitadila, Yuani, K, A, (2021),. *Implementasi Mode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19* <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/388/266>
- Linda, C, F, R, Ngazizah, N, (2021),. *Kompetensi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19* <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/479/pdf>
- Winarsieh, I, Rizqiyah, P, I, (2020),. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19* <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/212/115>
- Mamluah, S, Maulidi, A, (2021),. *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar* <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/800/pdf>

- Latifah, N, Supena, A, (2021),. Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi Covid-19 <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/887/pdf>
- Emilzoli, M, (2021),. Kesiapan Guru MI/SD Menerapkan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/32585/16825>
- Sobon, K, Korompis, E, M, (2021),. Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus Covid-19 <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/589/1081>
- Sukitman, T, (2020),. Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3655/3620>
- Syarifudin, M, (2020),. Menggali Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19 <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/11/16/menggali-kompetensi-guru-di-masa-pandemi-covid-19/>